

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai penanganan terapi CBT terhadap anak ADHD di Klinik Anak YAMET Cabang Surakarta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan utuh tentang fenomena yang diteliti.

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terapi CBT dalam menangani gangguan konsentrasi pada anak ADHD.

3.2 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami hal yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah anak ADHD di Klinik Anak YAMET.

Alasan peneliti memilih informan utama tersebut adalah kedua anak ini sama-sama mengikuti terapi di Klinik Anak YAMET. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap kedua informan utama tersebut dengan batasan mengenai penanganan terapi informan utama dan anak ADHD. Informan utama dalam penanganan terapi CBT pada anak ADHD.

3.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian adalah orangtua dan informan utama, dan seorang psikolog atau terapis yang memberikan terapi. Alasan peneliti memilih orangtua atau pengasuh dan psikolog atau terapis sebagai informan pendukung adalah agar peneliti dapat memperoleh data-data pendukung masing-masing informan utama dalam penanganan terapi CBT di Klinik Anak YAMET.

Pada orangtua informan utama, peneliti akan mendapatkan data mengenai penanganan pada anak dirumah, sedangkan dari psikolog atau terapis peneliti akan mendapatkan data mengenai penanganan terapi CBT pada anak saat berada di Klinik Anak YAMET.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan lapangan penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Sanusi, 2011).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi deskriptif, melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian sebagai pendamping psikolog atau terapis anak guna mendapatkan data yang diperlukan, terutama data-data yang dapat digunakan untuk mengungkap terapi CBT (*Cognitive Behavior Therapy*) dalam menangani gangguan konsentrasi pada anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) dengan menggunakan teknik pencatatan secara naratif (*narrative recording*) yaitu dengan cara memformulasikan hasil pengamatan dalam bentuk paparan.

Tabel 3.1
Guide Observasi

1.	<p>Guide Observasi Lingkungan (Klinik Anak Yamet) Cabang Surakarta</p>	<p>1. Alamat Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta</p> <p>2. Kondisi Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta</p> <p>a. Lokasi.</p> <p>b. Sarana dan prasarana</p> <p>3. Ketenagakerjaan.</p>
2.	<p>Guide Observasi Informan.</p>	<p>1. Penampilan fisik.</p> <p>Meliputi kondisi fisik informan, misalnya tinggi badan, berat badan, jenis rambut, warna kulit, dll.</p> <p>2. Ekspresi wajah.</p> <p>Ekspresi wajah informan saat sedang mengikuti terapi.</p> <p>3. Perilaku informan ditempat Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta</p> <p>Meliputi perilaku memberontak atau menurut pada saat diberikan terapi.</p>

3.	Guide Observasi Terapis	<p>1. Penampilan fisik.</p> <p>Meliputi kondisi fisik terapis, misalnya tinggi badan, berat badan, jenis rambut, warna kulit, dll.</p> <p>2. Ekspresi wajah.</p> <p>Ekspresi wajah Terapis saat di Klinik.</p> <p>3. Perilaku Terapis di Klinik.</p> <p>Meliputi penanganan atau tata cara dan perilaku Terapis pada saat melakukan terapi.</p>
----	--------------------------------	--

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan pada subyek penelitian. Pada penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan pada psikolog atau terapis dan orangtua atau pengasuh informan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, yaitu mengenai hal-hal yang dapat mengungkap mengenai penanganan terapi CBT anak ADHD (Sanusi, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria wawancara semi terstruktur untuk menemukan data secara lebih terbuka, dimana informan pendukung yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara terhadap psikolog dengan orangtua atau pengasuh di Klinik Anak YAMET, guna mendapatkan data mengenai penanganan metode terapi CBT anak ADHD ditempat.

Tabel 3.2
Guide Wawancara

No.	Subyek	Aspek
1.	Terapis	1. Kondisi anak di Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku awal sebelum mendapatkan Yamet Cabang Surakarta - Perilaku setelah mendapatkan terapi 2. Perilaku anak saat ditempat terapi Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta 3. Program yang diberikan pada anak di Klinik Anak Yamet Cabang Surakarta. 4. Terapi CBT yang diberikan terhadap anak <ul style="list-style-type: none"> - Perintah yang dapat diterima. - Subyek paham dengan apa yang dimaksud. 5. Perkembangan yang terjadi pada anak

		<p>setelah diberikan terapi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan fisik. <p>6. Hubungan Terapis dengan anak dan orangtua atau pengasuh</p>
2.	Orangtua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku awal anak sebelum mendapatkan terapi oleh Terapis. 2. Perilaku setelah proses terapi. 3. Pemberian terapi CBT. 4. Perkembangan setelah anak mendapatkan penanganan terapi diluar maupun didalam Klinik. 5. Perilaku setelah mendapatkan terapi. 6. Hubungan orangtua dengan anak.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data dari data masa lalu yang ada di perusahaan atau lembaga. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data-data anak yang dapat dilihat dari buku induk anak, dan data mengenai pembelajaran anak (Suranto, 2009). Selain itu peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan anak saat menerima terapi CBT di Klinik Anak YAMET.

Berdasarkan keterangan diatas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

3.4 Validitas Penelitian

Validitas merupakan derajat ketepatan yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) (Satori dan Komariah, 2009). Ketiga kriteria tersebut dipenuhi guna menjamin validitas atau keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:

3.4.1 Standar Kredibilitas

Langkah berikut dilakukan penelitian untuk memenuhi standar kredibilitas.

1. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk penelitian ini dengan pengamatan sumber data. Sumber data dari informan utama (subyek ADHD) dicek kembali dengan data yang didapat dari informan pendukung, yaitu orangtua atau pengasuh dan terapis.
2. Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan kepada sumber informasi. Peneliti juga meningkatkan ketekunan dengan dibekali membaca berbagai referensi

buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penelitian terdahulu. Sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam dan dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidaknya.

3. Peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data menggunakan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan alat bantu kamera *handphone* sebagai dokumentasi interaksi manusia seperti foto-foto dan alat rekam suara dari *handphone* sebagai rekaman wawancara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga lebih dapat dipercaya.

3.4.2 Standar Transferabilitas

Standar transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks dan situasi lain yang mirip (Poerwandari, 2005). Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi, jika para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3.4.3 Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas menyatakan apakah hasil penelitian dapat dilakukan kebenarannya (Poerwandari, 2005). Hasil penelitian sesuai dengan data yang dicantumkan dalam laporan.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengukur keabsahan data atau validitas data berdasarkan pada tiga standar atau tiga kriteria yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, dan standar konfirmabilitas.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Peneliti ini adalah penelitian deskriptif, sehingga lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Sugiono, 2011).

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data (Moleong, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2005), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/ informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif

merupakan upaya berlanjut, berulang, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengukur keabsahan data atau analisis data berdasarkan pada empat kriteria yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.